

Supervisi Akademik Kontekstual dan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Wilayah 3T: Studi Korelasional Berbasis Data Empiris

Murah^{1*}, Mashur²

¹Universitas Gunung Rinjani, ²Universitas Gunung Rinjani

e-mail: lyusufmurah@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.63982/pr9qky76>

*corresponding author

ABSTRACT

Kualitas pendidikan dasar sangat ditentukan oleh kemampuan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, terutama di wilayah terpencil yang menghadapi keterbatasan geografis dan sumber daya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik menjadi krusial dalam membina kompetensi tersebut melalui pendekatan yang kontekstual dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar terpencil. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 60 guru dari 10 SD terpencil di Kabupaten Lombok Utara. Instrumen berupa angket skala Likert diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis dengan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan adanya hubungan kuat dan signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik ($r = 0,680$; $p < 0,05$), dengan kontribusi pengaruh sebesar 46,2% ($R^2 = 0,462$). Supervisi yang dilakukan secara sistematis berdampak positif pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di daerah 3T. Temuan ini memperkuat dasar empiris bagi pengembangan kebijakan supervisi berbasis konteks lokal dan pemerataan mutu pendidikan nasional.

Keywords: supervisi akademik, kepala sekolah, kompetensi pedagogik, guru SD, daerah terpencil

Abstract

The quality of basic education is significantly influenced by teachers' pedagogical competence, particularly in remote areas that face geographic and resource limitations. The role of principals as academic supervisors is critical in developing such competencies through contextual and structured approaches. This study aims to examine the influence of principals' academic supervision on the pedagogical competence of elementary school teachers in remote areas. A quantitative correlational design was employed, involving 60 teachers from 10 remote elementary schools in North Lombok Regency. Data were collected using a

Article submission:14/07/2025

Article revision:16/07/2025

Article acceptance:16/07/2025

validated Likert-scale questionnaire and analyzed using Pearson correlation and simple linear regression. Results indicate a strong and statistically significant relationship between academic supervision and pedagogical competence ($r = 0.680$; $p < 0.05$), with a contribution of 46.2% ($R^2 = 0.462$). Systematic supervision has a positive impact on teachers' planning, implementation, and evaluation of learning. This study concludes that academic supervision by school principals is a key factor in enhancing teacher pedagogical competence in 3T (frontier, outermost, disadvantaged) regions. The findings offer empirical support for the development of locally contextualized supervision policies and equitable quality education.

Keywords: *academic supervision, school principal, pedagogical competence, elementary teachers, remote area*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran strategis sebagai fondasi dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Negara dengan jumlah penduduk yang besar seperti Indonesia memiliki potensi SDM yang sangat besar, sehingga peningkatan mutu pendidikan pada jenjang dasar menjadi investasi penting untuk masa depan bangsa (Supadi, 2022). Dalam konteks tersebut, guru berperan sebagai aktor kunci keberhasilan pendidikan melalui performanya baik di tingkat institusional maupun dalam pengalaman belajar siswa secara langsung. Peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari penguatan kompetensi guru (Darmansah, 2023). Kepala sekolah sebagai supervisor akademik, bersama dengan pengawas sekolah, memiliki tanggung jawab strategis dalam membina dan mengembangkan kemampuan pedagogik guru melalui supervisi yang terstruktur dan kontekstual. Interaksi dua arah antara kepala sekolah dan pengawas menjadi dasar dalam memahami kebutuhan sekolah, termasuk tantangan yang dihadapi di wilayah terpencil (Supriani et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, pelatihan dan supervisi yang berfokus pada penggunaan platform pembelajaran mandiri menjadi langkah nyata dalam penguatan kapasitas guru (Ramdani et al., 2022). Penelitian ini berupaya menelaah lebih lanjut peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SD terpencil (Wahdiyattunnisa et al., 2024).

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Mustafida et al., 2021). Dalam konteks pendidikan profesional, penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru terbukti berpengaruh terhadap kinerja, termasuk dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Hardianti & Listiadi, 2021). Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pembinaan terus didorong di berbagai jenjang pendidikan, seperti yang dilakukan pada guru SMK Pariwisata dalam pelatihan kewirausahaan (Agustiani & Safari, 2023). Namun, di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses dan kondisi geografis menantang, kualitas pembelajaran dan pemerataan pendidikan masih menghadapi tantangan signifikan (Rachmawati & Saefudin, 2025; Wika, 2025). Oleh karena itu, intervensi melalui supervisi akademik kepala sekolah menjadi penting untuk memastikan penguatan kompetensi pedagogik guru di SD terpencil, sekaligus menjawab tantangan kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah.

Untuk menjamin kualitas pendidikan dasar, kompetensi pedagogik guru harus dikembangkan melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi akademik oleh kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai instrumen pembinaan profesional guru di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara individu maupun bersama dengan faktor motivasi kerja (Wahyuni et al., 2022). Di era globalisasi, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Rahma et al., 2021), yang memperkuat urgensi supervisi berbasis pengembangan kapasitas. Peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pembinaan, pelatihan, serta penguatan profesionalisme guru menjadi

faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan (Ilham, 2021; Pitriyani, 2023), terlebih dalam konteks SD terpencil yang memerlukan kepemimpinan akademik yang adaptif dan transformatif.

Di SD yang berada di wilayah terpencil, keterbatasan akses geografis dan minimnya fasilitas pendidikan menjadi tantangan utama dalam pengembangan profesionalisme guru. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembinaan seperti pelatihan dan workshop sulit dijangkau secara merata. Dalam konteks ini, supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi bentuk dukungan langsung yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut (Ucok et al., 2017). Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pendampingan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat mendorong peningkatan motivasi kerja guru, khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis (Musyadad et al., 2022). Lebih lanjut, pemantauan kepala sekolah menciptakan ruang reflektif dan penyebaran praktik baik di lingkup sekolah, terutama dalam situasi terbatas seperti daerah terpencil (Supriani et al., 2024). Meski teknologi mulai diintegrasikan dalam pembelajaran, efektivitasnya tetap memerlukan intervensi langsung dari kepala sekolah, termasuk dalam pembinaan kompetensi pedagogik (Mataram et al., 2024). Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi instrumen utama dalam membentuk keterampilan dasar mengajar yang andal (Susanto, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar di wilayah terpencil, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi krusial dalam menjembatani keterbatasan sumber daya dengan tuntutan mutu pendidikan. Salah satu aspek utama yang membutuhkan perhatian serius adalah supervisi akademik, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi siswa (Solihin et al., 2021). Namun, dari aspek unsur dan prosesnya, masih terdapat kekurangan-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan pendidik (Supadi, 2022), yang berdampak pada performa guru. Ketimpangan ini diperburuk oleh fakta bahwa literasi sains peserta didik di

sekolah terpencil jauh tertinggal dibandingkan dengan sekolah perkotaan karena kondisi dan dukungan belajar yang berbeda (Permatasari & Heriansyah, 2024). Sejalan dengan perkembangan education 4.0, kepala sekolah dituntut mampu mengubah gaya kepemimpinan mereka dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses supervisi (Zaidan Prayuda, 2022). Supervisi klinis yang terstruktur melalui perencanaan, penilaian, dan evaluasi terbukti efektif dalam membina profesionalisme guru (Hanafiah et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD terpencil.

Studi tentang supervisi akademik telah banyak dilakukan, menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pembinaan berkelanjutan. Supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas, evaluasi proses mengajar, dan umpan balik kepada guru (Lorensius et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan memberikan layanan profesional kepada guru dalam mengembangkan kualitas pengajarannya (Muslimin, 2023). Di tingkat praktik, pendekatan supervisi berupa teknik bimbingan berkelanjutan terbukti mendorong guru mengimplementasikan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 (Jimat, 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah dengan akses pendidikan yang memadai. Sementara itu, isu supervisi akademik di SD terpencil belum banyak disorot, padahal tantangan geografis dan keterbatasan pelatihan guru di wilayah marginal berdampak besar terhadap pelaksanaan supervisi. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti sistem zonasi atau pemberdayaan wilayah terpencil tanpa mengkaji hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru (Aprian Jailani et al., 2024; Taufik et al., 2023). Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut secara kontekstual dan berbasis data.

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru, namun fokus kajiannya banyak diarahkan pada sekolah-sekolah di wilayah perkotaan. Padahal, realitas pendidikan di daerah terpencil menunjukkan tantangan yang sangat berbeda. Penelitian Ulfa (2023) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Dusun Bandedalit menghadapi

kendala seperti akses jalan sulit, sarana prasarana tidak memadai, serta distribusi bantuan pendidikan yang tidak merata. Selain itu, Veronika et al. (2024) mencatat hanya sebagian kecil guru yang memiliki perangkat teknologi, dan kebutuhan media pembelajaran interaktif belum terpenuhi di banyak mata pelajaran. Kesenjangan ini diperkuat oleh temuan Surahmi et al. (2022) yang menekankan pentingnya eksplorasi konteks tempat mengajar guru, termasuk status daerah dan kurikulum. Meskipun pelatihan literasi akademik guru terus digencarkan (Salehudin, 2022), ketimpangan akses pendidikan tetap menjadi tantangan utama (Anita & Astuti, 2022). Oleh karena itu, masih minim penelitian yang secara spesifik menelaah efektivitas supervisi akademik dalam konteks SD terpencil dengan keterbatasan struktural dan geografis yang kompleks.

Kajian tentang supervisi akademik kepala sekolah telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih terfokus pada sekolah di wilayah urban dengan sumber daya memadai. Penelitian yang membahas pengaruh supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru di daerah terpencil masih sangat terbatas. Padahal, kepemimpinan kepala sekolah di daerah terpencil memiliki peran strategis sebagai pembimbing langsung yang mampu mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Djuhartono et al., 2021). Kompetensi pedagogik, yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi dan pengembangan potensi siswa (Lestari et al., 2023), menjadi elemen krusial namun kerap terabaikan akibat terbatasnya akses pembinaan. Selain itu, perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka menimbulkan tantangan adaptif signifikan bagi guru, terutama dalam aspek pedagogik (M Choirul Muzaini et al., 2023). Supervisi kepala sekolah seharusnya menjadi sarana untuk menjembatani transisi ini, terutama di sekolah dengan keterbatasan infrastruktur seperti wilayah terpencil (Wibowo, 2025). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru dalam konteks geografis yang termarginalkan.

Meskipun banyak penelitian mengkaji peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, sebagian besar kajian tersebut masih terfokus

pada konteks umum atau wilayah perkotaan. Padahal, sekolah dasar di daerah terpencil memiliki tantangan spesifik tidak hanya pada aspek geografis dan fasilitas, tetapi juga keterbatasan akses pembinaan profesional. Di tengah transisi menuju era society 5.0, guru sekolah dasar dihadapkan pada tantangan kompleks setelah belum sepenuhnya beradaptasi dengan era industri 4.0 (Abidah et al., 2022). Dalam konteks ini, supervisi akademik diharapkan menjadi sarana pembinaan teknis, bimbingan, dan motivasi profesional bagi guru (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja guru (Hasbi et al., 2021), dan supervisi kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, termasuk di SD terpencil (Wahdiyunnisa et al., 2024). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengaitkan kepemimpinan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru di SD terpencil yang memiliki dinamika berbeda dari sekolah perkotaan (Purwanto, 2021).

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, namun mayoritas penelitian masih terfokus pada sekolah perkotaan atau jenjang pendidikan menengah. Isbianti dan Andriani (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah menengah pertama telah melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik, namun konteks geografis terpencil belum banyak dieksplorasi. Selain itu, indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar lebih banyak dikaji dari sisi partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran (Suryana & Iskandar, 2022), bukan dari dimensi pembinaan pedagogik guru. Wulandari dan Hendriani (2021) serta Sele dan Sila (2022) menekankan pengukuran kompetensi pedagogik guru secara umum, tanpa menelusuri peran kepala sekolah sebagai determinan. Fanani (2025) menyoroti ketimpangan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil, namun belum mengaitkannya dengan strategi supervisi yang kontekstual. Kesenjangan ini melatarbelakangi pentingnya penelitian ini untuk mengisi kekosongan literatur tentang peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru di SD terpencil, sebuah konteks yang jarang disentuh namun sangat relevan dengan isu pemerataan mutu pendidikan.

Minimnya kajian empiris yang mengkaji hubungan antara intensitas supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di wilayah terpencil menimbulkan kesenjangan dalam pengembangan kebijakan berbasis bukti. Sebagian besar studi supervisi pendidikan berfokus pada wilayah perkotaan atau daerah dengan infrastruktur pendidikan memadai, sehingga hasilnya kurang representatif bagi konteks geografis yang termarginalkan. Padahal, intervensi kebijakan pendidikan di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) membutuhkan rujukan yang akurat dan relevan dengan tantangan lokal. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa bukti empiris mengenai pengaruh supervisi akademik yang dilaksanakan secara terstruktur, intensif, dan kontekstual terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru SD di daerah terpencil. Dengan fokus pada kondisi riil di lapangan, temuan ini diharapkan dapat memperkuat desain kebijakan pembinaan guru berbasis supervisi yang adaptif terhadap keterbatasan sumber daya dan karakteristik wilayah. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar terpencil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar (SD) terpencil. Desain korelasional dipilih karena mampu mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tanpa memanipulasi kondisi lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SD wilayah terpencil Kabupaten Lombok Utara. Sampel diambil secara purposive, dengan kriteria: (1) guru aktif mengajar minimal dua tahun, (2) sekolah berada dalam kategori terpencil menurut data Dinas Pendidikan, dan (3) kepala sekolah di sekolah tersebut secara aktif melakukan supervisi akademik. Sebanyak 60 guru dari 10 SD terpencil dipilih sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, mencakup dua konstruk utama: intensitas supervisi akademik kepala sekolah dan tingkat kompetensi pedagogik guru. Sebelum disebar, angket diuji validitasnya melalui expert judgment dan uji empiris, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik korelasi Pearson untuk menguji hubungan antarvariabel dan regresi linear sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru.

HASIL

Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SD terpencil di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai **korelasi Pearson sebesar $r = 0,680$** dengan **nilai signifikansi $p = 0,000$** ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel.

Tabel 1 menampilkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Guru yang memperoleh supervisi akademik dengan intensitas tinggi cenderung memiliki skor kompetensi pedagogik yang lebih baik, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik

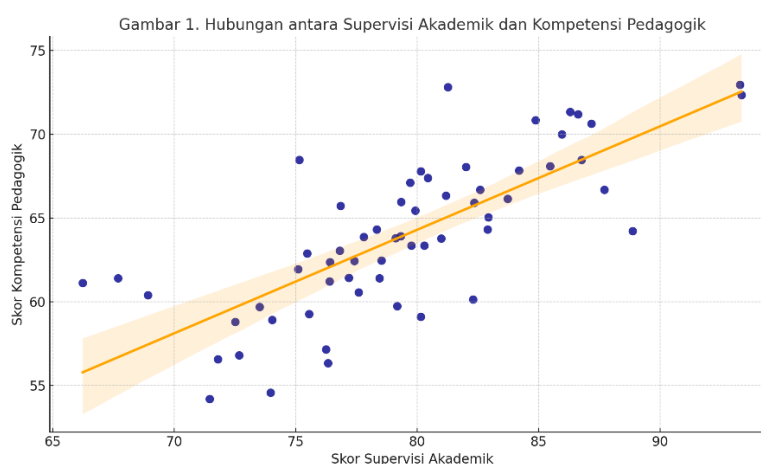
Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi
Supervisi Akademik	78,5	6,2
Kompetensi Pedagogik	81,2	5,7

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar **46,2%** ($R^2 = 0,462$) terhadap variasi kompetensi pedagogik guru. Koefisien regresi sebesar **$B = 0,682$** dengan signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan 0,682 poin pada skor kompetensi pedagogik guru.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	R	R ²	Sig. (p)
Supervisi → Pedagogik	0,682	0,680	0,462	0,000

Visualisasi hubungan antarvariabel ditampilkan pada **Gambar 1** dalam bentuk grafik scatter plot dengan garis regresi. Grafik tersebut menunjukkan pola linier positif antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik, memperkuat hasil korelasional yang ditemukan secara statistik.



Gambar 1. Hubungan antara Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik

Selain itu, hasil analisis deskriptif lanjutan menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi secara intensif mengalami peningkatan nyata dalam dimensi-dimensi pedagogik seperti:

- (1) perencanaan pembelajaran,
- (2) pemilihan metode yang bervariasi, dan
- (3) penerapan evaluasi autentik.

Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis tidak hanya berdampak pada skor kuantitatif, tetapi juga mendorong praktik pedagogik yang lebih profesional dan reflektif di ruang kelas, meskipun dalam keterbatasan geografis wilayah terpencil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara substansial mengisi kesenjangan literatur yang sebelumnya belum banyak membahas secara spesifik hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di wilayah terpencil.

Mayoritas penelitian terdahulu lebih terfokus pada sekolah-sekolah di kawasan perkotaan dengan akses sumber daya pendidikan yang relatif memadai, sehingga belum menjelaskan kompleksitas supervisi di konteks geografis yang termarjinalkan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SD terpencil, sebagaimana dibuktikan melalui nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0,680$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan hubungan kuat dan bermakna secara statistik (lihat Gambar 1 dan Tabel 2).

Selain hubungan yang kuat, pengaruh supervisi terhadap variasi kompetensi pedagogik tercermin dari nilai R^2 sebesar 0,462, yang berarti hampir setengah perubahan kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh intensitas supervisi akademik yang mereka terima. Koefisien regresi $B = 0,682$ juga memperkuat argumen bahwa pendekatan supervisi yang terstruktur mampu mendorong perkembangan profesional guru di berbagai aspek inti pedagogik, seperti perencanaan, variasi metode, dan evaluasi pembelajaran (Tabel 1).

Temuan ini tidak hanya memperkuat teori tentang peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa pendekatan supervisi yang sistematis dapat mengatasi keterbatasan geografis dan sumber daya yang melekat pada sekolah terpencil. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam memperluas cakupan literatur supervisi akademik di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), sekaligus menawarkan implikasi kebijakan bahwa intervensi pembinaan guru tidak dapat disamaratakan tanpa mempertimbangkan konteks wilayah dan intensitas pembinaan yang diberikan. Supervisi akademik, dalam hal ini, terbukti menjadi instrumen strategis dalam menjawab tantangan profesionalisme guru yang bekerja dalam kondisi marginal namun memiliki potensi besar untuk berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara eksplisit menjawab tujuan utamanya, yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar terpencil. Temuan kuantitatif yang diperoleh

menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Korelasi Pearson sebesar $r = 0,680$ dan kontribusi determinasi $R^2 = 0,462$ mengindikasikan bahwa hampir setengah dari variabilitas kompetensi pedagogik dapat dijelaskan oleh intensitas supervisi akademik yang diterima guru. Koefisien regresi $B = 0,682$ memperkuat bahwa setiap peningkatan skor supervisi berdampak langsung pada perbaikan kualitas pedagogik, terutama dalam perencanaan pembelajaran, diversifikasi metode, dan evaluasi autentik.

Lebih dari sekadar angka statistik, hasil ini memberikan pemahaman baru bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memiliki signifikansi nyata dalam konteks geografis yang penuh keterbatasan seperti wilayah terpencil. Selama ini, sebagian besar literatur dan kebijakan pendidikan nasional cenderung bersifat homogen, tanpa mempertimbangkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh guru di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Penelitian ini berhasil menyoroti pentingnya pendekatan supervisi yang disesuaikan dengan konteks lokal, bukan hanya sebagai instrumen evaluatif, tetapi sebagai mekanisme pembinaan profesional berkelanjutan yang dapat menjembatani disparitas kualitas pendidikan.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penyediaan bukti empiris berbasis data yang menjawab kekosongan kajian di wilayah terpencil dan memperluas spektrum literatur tentang efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru. Ke depan, temuan ini membuka ruang baru bagi perumusan kebijakan supervisi berbasis wilayah dan kontekstual, yang menempatkan kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kapasitas guru. Selain itu, hasil ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan model supervisi akademik yang dapat direplikasi di daerah-daerah serupa, sehingga memperkuat pemerataan mutu pendidikan secara nasional.

Dengan demikian, arah kebijakan pendidikan ke depan perlu menempatkan supervisi akademik sebagai prioritas utama dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses dan sumber daya. Transformasi peran kepala sekolah menjadi pemimpin pembelajaran harus difasilitasi

melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung praktik supervisi berbasis konteks lokal. Hanya dengan cara ini, peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD terpencil dapat dicapai secara berkelanjutan dan berkeadilan.

BIBLIOGRAPHY

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Achmad Karimulah, & Nur Ittihadatul Ummah. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Agustiani, I. N., & Safari, A. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Pariwisata dalam Upscaling Kemampuan Siswa Berwirausaha. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 139–144. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.459>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Aprian Jailani, M., Putri, A. N., Dwi Kirana, D., Anggun, A., Hawa, S., & Haryati, H. (2024). Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Pada Jenjang Pendidikan SMP dan SMA di Desa Terpencil. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i1.301>
- Darmansah, T. (2023). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and*

- Development Journal of Education*, 7(1), 101.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- Fanani, B. A. (2025). Kesenjangan Infrastruktur Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di SDN 4 Gombengsari Kalipuro. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 63–78.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 95–103.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p95-103>
- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & ... (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational ...*, 1(1), 1–7.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/89>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices of Junior High School Principals in Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

- Lorensius, Hanim, Z., & Warman. (2022). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 340.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- M Choirul Muzaini, Maemonah, & Istiningsih. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI HAMBATAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1214–1235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>
- Mataram, U. M., Ramadanti, A., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Darmurtika, L. A., Rezkillah, I. I., Sadana, A., Ningsih, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak-anak di Daerah Terpencil. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 118–129.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 33–49.
<https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.877>
- Mustafida, Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 16–26.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Permatasari, N., & Heriansyah, H. (2024). Dampak Pembelajaran Diferensiasi dan PBL Terhadap Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik di Sekolah Terpencil. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3), 1177–1204.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1698>
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–

26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Rachmawati, Y., & Saefudin, A. A. (2025). Resiliensi matematika siswa dalam pembelajaran daring (e-learning): studi kasus pembelajaran matematika siswa di sekolah daerah terpencil dan wilayah pegunungan di DI Yogyakarta, Indonesia. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 10–21.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensipedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(c), 97–105.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254.
<https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Salehudin, M. (2022). Guru Menulis Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Karya dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.80>
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225–230.
<https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>
- Supadi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan aset yang paling berharga. 3(X).
- Supriani, Y., Evta, E., Prayogi, Y., Arifin, Z., Rolia, E., & Arifudin, O. (2024). Fasilitas

- kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pengawas sekolah ke kepala sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 2(1), 75–85.
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., & Ummah, S. A. (2022). *budifebriyanto,+13+Surahmi+135-146*. 8(1), 135–146.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Susanto, R. (2022). Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.29210/1202221604>
- Taufik, T., Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, N., & Iwansyah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(5), 543. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584>
- Ucok, R. A., Mas, S. R., & Sukung, A. (2017). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dasar pada daerah terpencil di kabupaten Tojo Una-Una. *Normalita*, Vol.9(2252–5920), 448–465. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1130>
- Ulfa, M. (2023). Potret Kondisi Sekolah Daerah Terpencil Di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.12>
- Veronika, P., Abadi, M. J., & Palada, A. (2024). Kajian Kebutuhan Media Interaktif Berbasis Multimedia Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. *Journal of Education Research*, 5(4), 5700–5710. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1807>
- Wahdiyattunnisa, Abdul Halim, & Pahrurrazi Pahrurrazi. (2024). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SDN Baluase Sekolah Daerah Terpencil. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3571>
- Wahyuni, E., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah

dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14018–14017. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4930>

Wibowo, K. (2025). Penggunaan Energi Matahari untuk Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 915–919. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2380>

Wika, M. (2025). Antara Komitmen dan Realita: Studi Kualitatif Terhadap Kebijakan Pemerataan Pendidikan di Wilayah Terpencil Merauke. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 89–96. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.376>

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>

Zaidan Prayuda, R. (2022). INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW (IJOSPL) Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A Mini Review Article. *International Journal of Social, Policy and Law (Ijospl)*, 3(1), 14.